

**Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia  
(Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2008-2012)**

***Effect of Financial Ratios toward Bank Performance in Indonesia  
(Case Study on the Regional Development Banks in Indonesia Period 2008-2012)***

**Vivin Indarwati**  
STIEBBANK Yogyakarta

**Edy Anan**  
STIEBBANK Yogyakarta

---

**ARTICLES  
INFORMATION**

**EBBANK**

Vol. 5, No. 2, Desember 2014  
Hal. 35 – 54  
© LP3M STIEBBANK  
e-ISSN : 2442 - 4439  
ISSN : 2087 - 1406

**Keywords :**

*Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Equity to Asset Ratio (EAR), and Return on Assets (ROA)*

**JEL classifications:**

**Contact Author:**

---

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Equity to Assets Ratio (EAR) on Return on Assets (ROA). The sampling technique used is purposive sampling criteria Regional Development Bank (BPD) in Indonesia, which presents the financial statements the period 2008-2012. The analysis technique used is multiple regression with least squares equation and hypothesis testing using t test to test the partial regression coefficient and F test to examine the mean effect together with the level of significance of 5%. It also performed classical assumption that include tests of normality, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test.*

*Based on the classical assumption has been made that the variable is not found to deviate from the classical assumption. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression model. The results of this study indicate that the variable ROA significant negative effect on ROA. LDR variable positive and significant impact on ROA. EAR variable positive and significant impact on ROA. Predictive ability of these three variables on ROA in the study by 75.9%, while the remaining 24.1% is influenced by other factors not included in the research model*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Saat ini kondisi perbankan Indonesia terbilang cukup mantap. Dengan rasio rata-rata kecukupan modal bank umum hingga Juni 2012 mencapai 17,5 persen dan terjaganya rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) pada level yang aman. Tingkat suku bunga acuan BI *rate* tetap dapat dikelola dengan baik oleh Bank Indonesia. Sejak Februari 2012, BI *rate* telah menurun 25 basis point dari 6 persen menjadi 5,75 persen. Sampai Juni 2012, penyaluran kredit

perbankan tercatat Rp 2.480 triliun, atau tumbuh sekitar 25,7 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Dukungan kredit perbankan itupun tetap diupayakan dalam koridor kesehatan perbankan yang terjaga dengan baik (Tribunnews, 2012).

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2013 terdapat 145 bank umum konvensional di Indonesia. Dari data tersebut 5 bank merupakan Bank Persero, 43 Bank Swasta Devisa, 32 Bank Non Devisa, 28 Bank Campuran, 11 Bank Asing, dan 26 Bank Pembangunan Daerah (Bank Indonesia, 2013).

Menurut Bank Indonesia (2011) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Dalam pelaksanaannya bank perlu mengetahui kondisi keuangan yang merupakan gambaran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Informasi mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha, dan kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan (Taswan, 2010:151). Kinerja bank dapat digambarkan melalui aspek permodalan (*Capital Adequacy Ratio*, aktiva tetap terhadap modal), Aktiva Produktif (aktiva produktif bermasalah, *Non Performing Loan*, Penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif, pemenuhan penyisihan penghapusan aktiva produktif), Rentabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan Kepatuhan (persentase pelanggaran BMPK, persentase pelampauan BMPK, Giro Wajib Minimum rupiah, Posisi Devisa Neto ) (Taswan, 2010:164).

Aspek rentabilitas meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan efisiensi operasional bank. *Return on Assets* (ROA) yaitu kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010:167). Sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Alasan dipilihnya *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167).

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas atau kinerja bank, namun tidak konsisten hasilnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen yang digunakan, bank yang dipilih, serta periode penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR). Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja bank.

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hal ini dikarenakan Bank Pembangunan Daerah menjadi sentra perputaran perekonomian pemerintah, khususnya pemerintah daerah. Apabila perekonomian di tiap daerah baik, maka ini akan membawa dampak yang amat baik bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank di Indonesia**” (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia?

### **Batasan Masalah**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Penelitian ini terbatas pada pengamatan selama 5 tahun (2008–2012). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return on Assets* (ROA) hanya terbatas pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR).

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Bank**

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan (Supriyono, 2011:1). Menurut Kasmir (2008:12), “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan menurut Taswan (2010:6), “bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.

Bank memiliki beragam jenis dan bentuk, tergantung pada cara penggolongannya. Menurut Latumaerissa (2011:137), jenis bank dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:

1. Dilihat dari aspek fungsinya, bank dapat digolongkan menjadi:
  - a. Bank Sentral, adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah, sebagai contoh: Bank Indonesia, *Bank of China*, *The Reserve Bank of India*, *Bank of Seoul*.
  - b. Bank Umum, adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana, sebagai contoh: BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, BTN, BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, dan Bank Panin.
  - c. Bank Pembangunan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito, serta *commercial paper*, sebagai contoh: Bank Jatim, Bank Maluku, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Papua, dan Bank NTT.

- d. Bank Desa, adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpun dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.
  - e. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpun dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan.
2. Dilihat dari status kepemilikannya, bank dapat digolongkan menjadi:
- a. Bank Milik Negara, adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, sebagai contoh: BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan BTN.
  - b. Bank Milik Swasta Nasional, adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum di Indonesia, sebagai contoh: BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, Bank Panin, dan lain sebagainya.
  - c. Bank Swasta Asing, adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional yang ada di Indonesia. Bank asing ini hanya diperkenankan menjalankan operasinya di lima kota besar di Indonesia, sebagai contoh: Citibank, HSBC, ABN Amro, Rabobank, Commonwealth, dan Bank ANZ.
  - d. Bank Pembangunan Daerah, adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah propinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan besar modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan, sebagai contoh: Bank Jatim, Bank Maluku, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Papua, Bank NTT, dan lain-lain.
  - e. Bank Campuran, adalah bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, sebagai contoh: Bank UOB Buana, Bank Hanvit Indonesia, ANZ Panin Bank, Bank Daiwa Perdania, Bank Multicolor, Bank OCBC NISP, Bank Merincorp, Fuji Internasional Bank, Tokai Lippo Bank, dan Bank DSB Indonesia.

### **Kinerja Bank**

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:496).

Kinerja bank secara eksplisit direpresentasikan oleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aktiva tetap terhadap modal, aktiva produktif bermasalah, NPL (*Non Performing Loan*), PPAP terhadap aktiva produktif, pemenuhan PPAP, ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), Persentase pelanggaran BMPK, Persentase Pelampauan BMPK, GWM Rupiah (Persentase Giro Wajib Minimum Rupiah), PDN (Persentase Posisi Devisa Neto), meskipun tidak menafikan bahwa pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Namun informasi untuk konsumsi publik adalah dalam bentuk rasio-rasio tersebut. Rasio kinerja tersebut telah mampu menggambarkan kinerja bank dari aspek permodalan, aktiva produktif, *non performing loan*, *return on equity*, *return on assets*, efisiensi ekonomis bank (BOPO), likuiditas, kepatuhan pada regulasi (Taswan, 2010:164).

## Analisis Rasio Keuangan

Pada dasarnya rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain (Pribadi, 2012:249). Menurut Taswan (2010:164), rasio-rasio kinerja dapat digolongkan menjadi:

1. Permodalan
  - a. CAR (Modal terhadap ATMR)
  - b. Aktiva tetap terhadap Modal
2. Aktiva Produktif
  - a. Aktiva Produktif bermasalah (Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif)
  - b. NPL (kredit bermasalah terhadap total kredit)
  - c. PPAP terhadap aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif)
  - d. Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk)
3. Rentabilitas
  - a. ROA (*Return on Assets*)
  - b. ROE (*Return on Equity*)
  - c. NIM (*Net Interest Margin*)
  - d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
4. Likuiditas
  - a. LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)
5. Kepatuhan (*Compliance*)
  - a. Persentase Pelanggaran BMPK dan Persentase Pelampauan BMPK
  - b. GWM Rupiah (Presentase Giro Wajib Minimum Rupiah)
  - c. PDN (Persentase Devisa Neto)

## Penelitian Terdahulu

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel penelitian	Hasil
Nusantara	2009	Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank	NPL, CAR, LDR, BOPO dan ROA	NPL, BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA.  CAR, LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA.

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel penelitian	Hasil
Prastiyaningtyas	2010	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan	ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit	CAR, NIM, Pangsa Kredit secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.  LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.  BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
Fitriyana	2011	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, NPL, EAR, dan TDR terhadap ROA	CAR, LDR, NPL, EAR, TDR, dan ROA	Secara bersama-sama CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.  LDR dan EAR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.  CAR, NPL serta TDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif.
Restiyana	2011	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Bank	CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan ROA	CAR, LDR, dan NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.  NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Mouri	2011	CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA	CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan ROA	CAR dan LDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.  NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.  NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
Sabir, Ali, Habbe	2012	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	CAR, BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM, FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA,  NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank

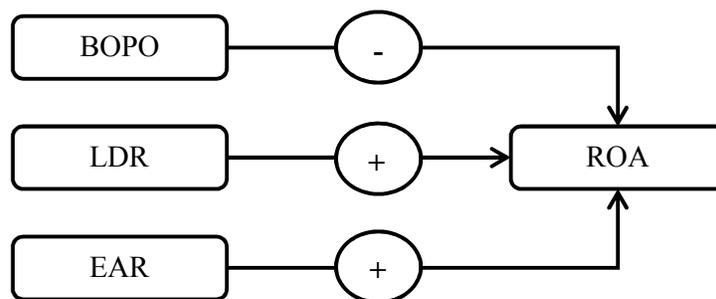
Peneliti	Tahun	Judul	Variabel penelitian	Hasil
				Umum Syariah di Indonesia. CAR dan NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.
Pelo	2012	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI	ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM.	CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. CAR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah.
Kurnia	2012	Analisis Pengaruh BOPO, <i>Equity to Total asset ratio</i> , <i>Loan to Asset Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan	BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size	BOPO dan EAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan LAR dan Firm Size berpengaruh positif terhadap ROA.

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu yang diolah

## Kerangka Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (*Return on Assets*) perbankan adalah *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity to Aset Ratio* (EAR). Peneliti memilih ketiga variabel tersebut karena hasil dari penelitian terdahulu tidak konsisten hasilnya.

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



### Hipotesis

- Hipotesis 1: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.
- Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.
- Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.

### METODE

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia periode 2008–2012. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tercatat di dalam direktori perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dari direktori tersebut, jumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD) selama periode penelitian sejumlah 26 bank.

##### Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode “*purposive sampling*”, yaitu merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

- a. Bank Pembangunan Daerah yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang dilaporkan ke Bank Indonesia.
- b. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010:167). *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

#### Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR).

#### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. (Taswan, 2010:167). Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2)$$

#### *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Taswan, 2010:167). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

#### *Equity to Asset Ratio* (EAR)

*Equity to Total Assets Ratio* (EAR) didefinisikan sebagai proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau saham. “rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah aktiva” (Hanafi:2008). *Equity to Asset Ratio* (EAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 17 for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) tahun 2008-2012. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (5)$$

dimana:

Y : *Return on Assets* (ROA)

a : Bilangan Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, dan b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X<sub>3</sub> : *Equity to Asset Ratio* (EAR)

e : Variabel Residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Direktori Perbankan Indonesia selama periode 2008 – 2012 sebanyak 26 bank. Berdasarkan kriteria dengan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 23 bank. Adapun daftar sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 2. Perolehan Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	26	26	26	26	26
Tidak memenuhi kriteria :					
Menyajikan Laporan Keuangan dalam 5 Tahun	2	1			
Laporan Keuangan Hanya Sebagian					

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Sampel yang digunakan	23	23	23	23	23
Total sampel penelitian	115				

Sumber: Direktori Bank Indonesia (2013)

### Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 2 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 115. Dari 115 buah sampel data, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 42,26% yaitu pada BPD Sulawesi Tenggara tahun 2008 dan nilai tertinggi sebesar 93,92% yaitu pada Bank Aceh tahun 2010, dan rata-rata BOPO sebesar 70,26%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 8,42. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh rata-rata sebesar 82,15% dengan data terendah sebesar 28,59% yaitu pada Bank Papua tahun 2008 dan yang tertinggi 129,59% yaitu pada BPD Bengkulu tahun 2009. Secara statistik, dengan rata-rata 82,15%, dapat disimpulkan bahwa LDR yang dicapai Bank Pembangunan Daerah (BPD) berada di standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 85%-100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya LDR Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010 yaitu berkisar antara 85%-100%. Sementara standar deviasi variabel LDR sebesar 19.09 terlihat lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Rasio *Equity to Asset Ratio* (EAR) diperoleh rata-rata sebesar 11,83% dengan data terendah sebesar 6,00% yaitu pada Bank Lampung tahun 2008 dan yang tertinggi 22,23% yaitu pada BPD Sulawesi Tenggara tahun 2008. Sementara standar deviasi variabel EAR sebesar 3,05 terlihat lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

*Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 1,76% yaitu pada Bank Aceh pada tahun 2010, dan nilai tertinggi sebesar 9,73% yaitu pada BPD Sulawesi Tenggara tahun 2008, dan rata-rata ROA sebesar 3,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 1,38 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada rasio ROA relatif baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	115	42.26	93.92	70.2630	8.42149
LDR	115	28.59	129.59	82.1486	19.09118
EAR	115	6.00	22.23	11.8276	3.04701
ROA	115	1.76	9.73	3.8742	1.37574
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Bank Pembangunan Daerah (BPD)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO	LDR	EAR	ROA
N		115	115	115	115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70.2630	82.1486	11.8276	3.8742
	Std. Deviation	8.42149	19.0912	3.04701	1.37574
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.067	.116	.115
	Positive	.055	.040	.116	.115
	Negative	-.067	-.067	-.061	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.714	.713	1.242	1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688	.689	.091	.094

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov untuk masing-masing variabel sudah memiliki probabilitas di atas 0,05. Nilai signifikan BOPO sebesar 0,688, LDR sebesar 0,689, EAR sebesar 0,91, ROA sebesar 0,094.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Bank Pembangunan Daerah (BPD)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO	.610	1.640
LDR	.851	1.176
EAR	.548	1.826

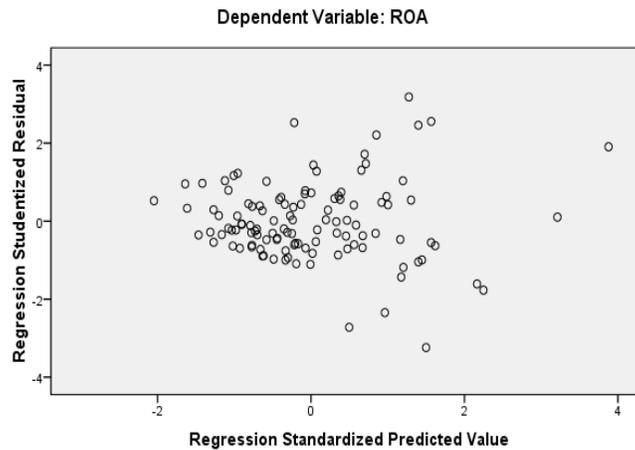
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan VIF jauh di bawah 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji heteroskedastisitas (Grafik scatterplot)



Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Dengan melihat grafik scatterplot pada gambar 1 di atas terlihat bahwa titik–titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Run Test) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.12475
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	51
Z	-1.404
Asymp. Sig. (2-tailed)	.160

a. Median

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai test  $-0,12475$  dengan probabilitas  $0,160$  tidak signifikan yang berarti bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.373	.890		8.285	.000
BOPO	-.095	.010	-.581	-9.740	.000
LDR	.019	.004	.270	5.337	.000
EAR	.133	.028	.296	4.693	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Dari tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 7,373 - 0,095 BOPO + 0,019 LDR + 0,133 EAR + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 7,373. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan konstan, maka variabel dependen ROA menjadi sebesar 7,373%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel BOPO mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR mempunyai arah positif dan signifikan, dan EAR mempunyai arah positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini semua sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda maupun signifikansinya.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar -0,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,095 artinya setiap kenaikan BOPO 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,095%. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh menurun.

Hasil temuan ini mendukung penelitian dari Prastiyaningtyas (2010), Restiyana (2011) dan Mouri (2011) yang menyatakan bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini yang lebih ke dari 0,05 hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,019 artinya setiap kenaikan LDR 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,019%. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat.

Hasil temuan ini mendukung penelitian dari Nusantara (2009) dan Restiyana (2011), Fitriyana (2011), Restiyana (2011), dan Pelo (2012) yang menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengujian hipotesis Pengaruh *Equity to Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan koefisien regresi untuk variabel EAR sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini yang lebih ke dari 0,05 hal ini berarti bahwa EAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi variabel EAR sebesar 0,133 artinya setiap kenaikan EAR 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,133%. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa EAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika *Equity to Asset Ratio* (EAR) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat.

Hasil temuan ini mendukung penelitian dari Fitriyana (2011) yang menyatakan bahwa rasio *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

### Analisis Koefisien Kolerasi (R)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.752	.68463
a. Predictors: (Constant), EAR, LDR, BOPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 8, nilai R didapatkan 0,871. Artinya korelasi antara variabel BOPO dan LDR dengan ROA sebesar 0,871. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai tersebut mendekati 1.

## Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.752	.68463
a. Predictors: (Constant), EAR, LDR, BOPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,759. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel BOPO, LDR, dan EAR terhadap ROA sebesar 75,9%. Sedangkan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu BOPO, LDR, dan EAR sebesar 75,9%, sedangkan sisanya sebesar 24,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## Uji F

Uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:89). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F-Statistik Bank Pembangunan Daerah (BPD)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.737	3	54.579	116.442	.000 <sup>a</sup>
	Residual	52.028	111	.469		
	Total	215.765	114			

a. Predictors: (Constant), EAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2013 (diolah)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 116,442. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak yang berarti model regresi dapat diterima sehingga ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diprediksikan oleh BOPO, LDR, dan EAR. Dengan kata lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode

2008 - 2012 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio BOPO, LDR, dan EAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu BOPO, LDR, dan EAR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Apabila Bank Pembangunan Daerah mengoptimalkan BOPO, LDR, dan EAR secara bersama-sama, maka Bank Pembangunan Daerah dapat meningkatkan ROA.
2. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,095. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dapat diterima. Artinya Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
3. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat diterima. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.
4. Variabel EAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,133. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa EAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dapat diterima. Karena EAR sebagai indikator tersedianya modal, maka semakin tinggi nilai rasio EAR semakin terjaga kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari pailit karena adanya peranan pemilik yang mampu mendorong pihak manajemen meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan.

### **Saran**

1. Disarankan agar setiap Bank Pembangunan Daerah (BPD) perlu memperhatikan mengenai masalah BOPO, LDR, dan EAR untuk menunjang peningkatan perolehan laba di masa yang akan datang.
2. Disarankan pula agar perlunya ditingkatkan ROA dengan memaksimalkan pendapatan dan menekan biaya-biaya sehingga profit yang diharapkan bisa maksimal.

### **Implikasi Kebijakan Teoritis**

1. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Semakin besar rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin kecil *Return on Assets* (ROA). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Restiyana (2011) dan Mouri (2011) yang menyatakan bahwa rasio

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur). Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pula rasio ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Restiyana (2011), Fitriyana (2011), Restiyana (2011), dan Pelo (2012) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. *Equity to Asset Ratio* (EAR) adalah perbandingan antara jumlah ekuitas dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi nilai rasio *Equity to Asset Ratio* (EAR) semakin terjaga kelangsungan operasionalnya. Dengan demikian, semakin besar rasio *Equity to Asset Ratio* (EAR), maka semakin besar rasio *Return on Assets* (ROA). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyana (2011) yang menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **Implikasi Kebijakan Manajerial**

Dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien regresi maka para investor dan manajemen perusahaan perbankan khususnya Bank Pembangunan Daerah dalam melakukan prediksi terhadap perubahan laba pada periode mendatang sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan BOPO, LDR, dan EAR karena ketiga rasio keuangan tersebut merupakan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dimaksudkan agar ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dapat diminimalisir. Misalnya untuk rasio BOPO perusahaan bisa menekan biaya-biaya operasional agar lebih efisien dalam mengelola usahanya. Untuk rasio LDR perusahaan bisa meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah agar semakin besar kesempatan bank dalam memperoleh laba. Rasio EAR perusahaan bisa menjaga atau meningkatkan modal sehingga dapat meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan.

### **Agenda Penelitian Mendatang**

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assest* (ROA), contohnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL).
2. Menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan, misalnya 7 tahun, 10 tahun, atau 15 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2011, *Peraturan Bank Indonesia*, No. 13/ 1 /PBI/2011.
- Bank Indonesia, 2012, *Peraturan Bank Indonesia*, No. 14/14/PBI/2012.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fitriyana, Anita, 2011, *Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loans, Equity To Asset Ratio dan Time Deposit Ratio terhadap Return on Assets Bank*, Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hanafi, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ismail, 2011, *Akuntansi Bank*, Kencana, Jakarta.
- Janie, Diah Nirmala Arum, 2012, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Semarang University Press, Semarang.
- Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.
- Kurnia, Indra, 2012, *Analisis Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan*, Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Latumaerissa, Julius R, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mouri, Tryo Hasan, 2011, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets*, Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nusantara, Ahmad Buyung, 2009, *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Pelo, Christi Horman, 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar pada BEI*, Skripsi Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*, Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pribadi, Toto, 2012, *Memahami Laporan Keuangan*, PPM, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2012, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, ANDI, Yogyakarta.
- Restiyana. 2011, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM terhadap Profitabilitas Perbankan*, Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sabir, Muh., Ali, Muhammad., Habbe, Hamid., 2012, **Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia**, Jurnal Manajemen dan Keuangan Hasanuddin, Vol 1, No 1, hal 79-86.
- Supriyono, Maryanto, 2011, *Buku Pintar Perbankan*, ANDI, Yogyakarta.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi, **Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia** (Revisi 2008), Bank Indonesia, Jakarta.

<http://elmudunya.files.wordpress.com/2009/11/papi-2008-buku-1.pdf>. Diunduh pada tanggal 12 April 2013, 10.57 WIB.

<http://www.tribunnews.com/2012/08/17/sby-kondisi-perbankan-cukup-mantap>. Diunduh pada tanggal 01 Mei 2013, 18.00 WIB.